NATIONAL SEMINAR OF PBI
NSPBI 2024
Promoting Learner Autonomy in a Technology-Enhanced Language Learning Environment

PENOKOHAN DALAM FILM "SANG KIAI" DAN POTENSINYA SEBAGAI PENGUAT PROFIL PELAJAR PANCASILA

The Charaterization In the Film "Sang Kiai" and Its Potential As a Strengthener of The Profile of Pancasila Students

Dipa Alvindo Permana Putra*, Muhamad Haryanto
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan
Jl. Sriwijaya No.3 Bendan, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51119
*Corresponding author: dipaalvindo@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan serta menganalisis penokohan film "Sang Kiai" sebagai penguatan profil pelajar pancasila. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan objek penelitian merujuk film "Sang Kiai". Dengan sumber data berupa perkataan dan gambar dalam film dengan penguat opini menggunakan teknik kepustakaan dengan teknik analisa data mereduksi, menyajikan data, memverifikasi dan menarik simpulan. Hasil dari penelitian ini interkasi penokohan setiap tokoh dapat penguat profil pelajar pancasila khususnya pelajar di era abad 21 ini dengan mengedepankan karakter yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Kata kunci : Film, Penokohan, Pelajar Pancasila

Abstract

The aim of the research is to describe and analyze the characterization of the film "Sang Kiai" as strengthening the profile of Pancasila students. The research method was carried out descriptively qualitatively with the research object referring to the film "Sang Kiai". With data sources in the form of words and images in films with opinion reinforcement using library techniques with data analysis techniques to reduce, present data, verify and draw conclusions. The results of this research, the interaction between the characterizations of each character, can strengthen the profile of Pancasila students, especially students in the 21st century era, by prioritizing characters who are faithful, devoted to God Almighty, have noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity.

Keywords : Films, Characterization, Pancasila Students

PENDAHULUAN

Film merupakan wujud seni hiburan yang dapat mengedukasi dan mengindoktrinasi dengan alur didalamnya (Pratista, 2017). Beberapa kisah kolosal bertema kepahlawanan seringkali diangkat dan diproduksi ke layar lebar. Salah satunya yaitu kisah tentang perjuangan ulama karismatik kemerdekaan pada era 1942–1947 yaitu K.H. Hasyim Asya'arie Jombang, Jawa Timur yang berjudul "Sang Kiai".

Untuk menyampaikan pesan dan suasana dalam film adanya penokohan yang menggerakkan alur cerita dalam film. Menurut Hayati (2019) penokohan atau perwatakan memberi gambaran jelas sifat lahir batin dari tokoh yang terdapat dalam cerita. Hal ini sejalan dengan Dewojati (2020) unsur karakter merupakan bahan yang paling efektif untuk menggerakkan alur.

Penokohan pada film "Sang Kiai" terutama tokoh utama K.H. Hasyim Asy'arie mempunyai nilai nasionalisme (Linda, 2014) dan nilai pendidikan profetik (Lestari, 2019) yang dapat dihubungkan dengan penguatan profil pelajar pancasila bagi peserta didik dengan memberi contoh dan menebar manfaat bagi negeri tercinta. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi dirumuskan sebagai dimensi kunci yang saling berkaitan dan menguatkan sehingga mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Beberapa penelitian tentang analisa penokohan film yang pernah dilakukan diantaranya Subkhan (2016) tentang penokohan dalam film "Filosifi Kopi", Robbani (2016) penokohan film "Sang Pencerah dan Sang Kiai", dan Anggraini (2017) di film "My Name Is Khan"

Keterkaitan film "Sang Kiai" terhadap profil pelajar Pancasila diantaranya Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong; Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif yang sejalan pula dengan kecakapan hidup abad 21 yang mutlak perlu dimiliki para pemilik masa depan, pemegang estafet kepemimpinan. Aktualisasi semangat perjuangan dalam film Sang Kiyai diharapkan dapat membangkitkan pelajar Indonesia untuk gotong royong (rasa kepedulian) terhadap lingkungan dan ingin berbagi dengan sesama untuk saling meringankan beban dan menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan serta menganalisis penokohan film "Sang Kiai" sebagai penguatan profil pelajar pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Data primer didapatkan dari meneliti objek secara satu per satu dengan mengumpulkan data berupa perkataan, gambar, dan bukan berupa angka–angka. Penguat hasil data primer didapatkan dari teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan sering digunakan untuk mengkaji karya sastra yang bersifat imajinatif dan otonom.

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Film "Sang Kiai", pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan bentuk penokohan dalam tokoh yang terdapat pada Film Sang Kiai. Sumber data penelitian ini yaitu, dilihat dari segi dialog tokoh dan tingkah laku sebagai gambaran penokohan dalam film tersebut. Prosedur penelitian yang dilakukan diantarannya, (1) menyimak dialogi antar tokoh dalam film "Sang Kiai", (2) mendata hasil simakan, (3) mencatat dan menganalisa dialog dan tingkah laku tokoh dalam film "Sang Kiai", (4) pengelompokan data berdasarkan penokohan film "Sang Kiai", dan (5) penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMABAHASAN

"Sang Kiai" merupakan produksi film "Ravi Film" yang bernuansa Islami dengan kisah tentang tokoh KH. Hasyim Asy'ari kakek dari KH. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur, pemimpin pertempuran

pesantren Tebuireng, Jombang Jawa Timur, dan pendiri Nahdlatul Ulama' (NU), KH. Hasyim Asy'ari mrupakan seorang lelaki baik, rendah hati, dan sederhana yang menjadi panutan yang banyak berdakwah dan mendidik santrinya menjadi orang-orang yang agamanya kuat. Lewat slogan resolusi jihad, tokoh yang dijuluki Hadratus Syeikh atau Maha Guru mengajak para santri pejuang untuk berjihad fisabilillah melawan penjajah yang kemudian melahirkan peristiwa perang besar yang kita kenal sebagai hari Pahlawan 10 November 1945.

Negara ini membutuhkan pendidikan karakter yang kuat dan panutan yang berjiwa positif untuk mengatasinya. Akibat dari fenomena tersebut, film "Sang Kiai" dari segi penokohan dapat sebagai media pembelajaran dalam memperkuat potensi profil pelajar pancasila.

Tabel 1. Tokoh dalam film "Sang Kiai"

No	Nama Asli	Memerankan Tokoh
1.	Ikranagara	KH. Hasyim Asy'ari
2.	Cristine Hakim	Masrurah/ Nyai Kapu
3.	Agus Kuncoro	KH. Wahid Hasyim
4.	Adipati Dolken	Harun
5.	Meriza Febriani	Sari
6.	Dimas Aditya	Hamzah
7.	Royham Hidayat	Khamid
8.	Ernestsan Samudera	Abdi
9.	Andrew Trigg	Brigadir Mallaby
10.	Arswendi Nasution	KH. A. Wahab Hasbullah
11.	Dayat Simbala	KH. Yusuf Hasyim
12.	Ayes Kassar	Baidhowi
13.	Norman Rivianto A.	Kang Solichin

Penokohan K.H. Hasyim Asy'ari terlihat dalam salah satu dialognya yaitu "dalam hidup ini ada hal-hal yang bisa kita bicarakan, bahkan bisa kita kompromikan, tapi kalau sudah menyangkut soal akidah itu tidak bisa di ganggu gugat, kita membungkukkan badan di dalam shalat, itu semata-mata karena Allah SWT, Lillahitaala bukan karena kita dipaksa oleh manusia untuk menyembah apa-apa yang mereka sembah, *lakum dinnukum walyadin*" memiliki relevansi terhadap profil pelajar pancasila yang menjadi sosok penyabar karena tabah ketika tertimpa musibah, penyayang, dermawan yang dibuktikan dengan membolehkan santrinya untuk belajar mengaji dipondok tanpa dibebankan biaya, rendah hati, giat dalam bekerja dan membimbing santrinya.

Gambar 1. Pemeran K.H. Hasyim Asy'ari

Tokoh lain seperti Nyai Kapu yang digambarkan dengan sifat ramah, baik hati, penyabar, rajin, dan semangat yang membara dari salah satu dialognya "mari masuk dahulu run, yai sedang gerah. Saya berharap kamu bisa menggantikan yai sampai waktu yang tidak bisa saya tentukan", "yang sabar, cobaan dunyo iku macem-macem, Gusti Allah yang ngatur. Hidup atau mati kita serahkan kepada yang

maha agung". Hal ini dapat menjadi contoh baik untuk pelajar di era abad 21.

Penokohan yang patuh terhadap kedua orang tua, rajin, bergaul dengan masyarakat dan suka menolong digambarkan dari 2 tokoh yaitu K.H. Wahid Hasyim dan Harun selain itu tokoh-tokoh lain seperti Sari, Hamzah, Abdi, K.H. Yusuf Hasyim, dan Baidhowi digambarkan mempunyai perwatakan yang sabar, patuh, suka menolong dan selalu menghormati orang yang lebih tua nilai relevasi ini sangat diharapkan dapat diterapkan dalam penguatan profil pelajar pancasila sebagai keberlanjutan peradaban dan merujuk pula pada fungsi pendidikan nasional yang tercantum pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pada frasa "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa"

Dari penokohan antara satu sama lain yang memiliki penokohan baik hati, semangat yang membara, berbakti kepada orang tua, patuh, taat kepada Allah dan karakter baik lainnya yang dapat mendukung serta menjadi penguat profil pelajar pancasila khususnya pelajar di era abad 21 ini dengan mengedepankan karakter yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif,

SIMPULAN

Dari hal yang telah disampaikan dapat disimpulkan potensi perpaduan penokohan pada film "Sang Kiai" bisa diterapkan dalam pendidikan karakter yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif yang menjadi penguat profil pelajar pancasila.

REFERENSI

Anggraini, N. 2017.Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Film My Name Is Khan Kaya Karan Johar. Wacana Didaktika, 5 (2): 133-142.

Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Hayati, Y. 20219. Pengertian Tokoh. Cerita Rakyat Jawa Tengah Tujuh Bidadari Dari Kayangan Dengan The Swan Maidens Dari London (Analisis Unsur Intrinsik Sastra Bandingan).

Lestari, E.D. 2019. *Nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Kiai*. Skripsi, IAIN Purwokerto.

Linda, D.W.A.S. 2014. *Nilai Nasionalisme Dalam Film Sang Kiai (Analisis Isi Film sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pratista, H. 2017. Memahami Film. Yogyakarta: Montase Press.

Robbani, B. 2016. *Penokohan Kiai Dalam Film Sang Pencerah dan Sang Kiai (Analisis Naratif Struktural Terhadap Struktur Naratif dalam Film Sang Pencerah dan Sang Kiai)* repository.ugm.ac.id. Universitas Gadjah Mada.

Subkhan, E. 2016. Sejarah dan Paradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada Media